

Analysis Of The Evaluation Of Learning Biology Class IX Semester Genap 2013/2014

Saurin Alfajari, Dela Komala Sari, dan Septri Musniarti

¹ *Program Studi Tadris IPA, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*

e-mail:

¹ saurinalfajari@gmail.com

Abstrak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah sesuai kurikulum 2013, namun untuk penilaian portofolio dan proyek belum ada instrumennya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di SMP 19 sesuai kurikulum 2013 adalah penilaian sikap dengan penelitian, penilaian tes soal pilihan ganda, namun untuk penilaian yang sudah dilakukan belum dilengkapi dengan instrumen penilaian. Penilaian yang sudah dilakukan sesuai kurikulum 2013 di SMPN 19 Kota Bengkulu adalah penilaian sikap dengan observasi, penilaian tes tulis, portofolio, tes soal pilihan ganda, namun untuk penilaian portofolio dan proyek belum ada instrumennya.

Kata kunci: evaluasi, Bengkulu

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan. Arikunto (2013) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan. Wahyuni (dalam Sahertian, 2007)

menyatakan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan harus selalu disertai dengan kegiatan evaluasi, jika tidak maka guru sebagai evaluator tidak dapat menilai dan melaporkan hasil belajar pebelajar secara objektif. Evaluasi dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu

mengukur, menilai dan mengadakan evaluasi. Kegiatan mengukur dilakukan dengan membandingkan sesuatu yang diukur dengan satu ukuran tertentu. Kegiatan menilai adalah proses mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu yang dinilai dengan ukuran baik buruk. Hasil pengukuran berupa angka (kuantitatif) sedangkan hasil penilaian berupa data kualitatif. Kegiatan evaluasi meliputi langkah mengukur dan menilai (Arikunto, 2013).

Pengukuran dan penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran dan dapat dilakukan setelah proses dapat dilakukan setelah pembelajaran. Pengukuran dan penilaian proses dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengukuran dan penilaian hasil/produk dapat dilakukan setelah pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa sesuai kurikulum 2013 ditekankan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan penelitian, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan instrumennya berupa daftar cek atau skala. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, lisan dan penugasan serta instrumennya berupa soal pilihan ganda, daftar pertanyaan dan untuk penugasan sesuai kriteria tugas yang dilengkapi dengan penskoran. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik, proyek dan portofolio serta instrumennya berupa daftar cek atau skala (Permendikbud, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2014 di SMPN Kota Bengkulu menunjukkan bahwa SMPN yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya SMPN 19 Kota Bengkulu, sedangkan SMPN yang lainnya masih KTSP. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN yang masih KTSP tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari provinsi Jawa Timur sudah diberikan pada guru. Hasil wawancara secara informal dengan 1 guru biologi di SMPN Kota Bengkulu terkait pelatihan kurikulum 2013 pada guru menunjukkan hasil. Guru di SMPN 19 Bengkulu yang sudah mengikuti pelatihan masih kesulitan untuk memahami evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013, karena pada pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 belum dijelaskan tentang evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 19 Kota Bengkulu dijalankan berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan Tim MGMP sekolah dengan bimbingan Kepala Sekolah menyesuaikan evaluasi pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Sasaran dalam penelitian ini adalah sekolah, guru biologi kelas IX. Pemilihan objek penelitian di SMPN 19, Kota Bengkulu. SMPN 19 sudah menerapkan kurikulum 2013. Pemilihan kelas IX dikarenakan kurikulum 2013 pertama kali diterapkan dikelas IX, sehingga penelitian dilakukan di kelas IX. Pemilihan siswa bertujuan untuk mengecek pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, karena siswa adalah obyek yang dinilai guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru biologi di SMPN 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan

mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, supaya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat sesuai dengan kurikulum 2013.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, penelitian ini evaluasi. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekolah, guru sebanyak 1 orang pada masing-masing sekolah dan 28 siswa pada masing-masing kelas IX,6. Jenis data utama dalam penelitian ini adalah narasi hasil wawancara dan data tambahan berupa foto dan dokumen berupa RPP lengkap dengan instrumen penilaian, soal, penskoran, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa jawaban kuesioner siswa kelas XI IPA, hasil wawancara dengan guru biologi dan lembar penelitian kesiapan laboratorium biologi dalam menunjang kegiatan praktikum di SMPN 19 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data meliputi penelitian laboratorium biologi dan kegiatan praktikum siswa di laboratorium, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus analisis deskriptif.

Penelitian dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu pada bulan Oktober 2014. Teknik pengambilan data dengan wawancara dengan guru biologi yang mengajar kelas IX, angket yang diberikan pada siswa-siswa pada masing-masing kelas IX dan dokumentasi berupa foto dan dokumentasi lengkap dengan instrumen penilaian, soal, penskoran, laporan hasil pengamatan siswa dan tugas siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara dan angket pada siswa. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian berupa alat rekaman suara dan kamera untuk dokumentasi.

Analisis data secara deskriptif. Data yang dianalisis berupa data hasil wawancara, analisis kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD), analisis soal dengan indikator, dan analisis pelaksanaan evaluasi yang sudah dilakukan dengan evaluasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditelaah terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman. Rangkuman kemudian disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian: (1) penelitian sekolah untuk mengetahui lokasi dan informasi mengenai sekolah sebagai subyek penelitian. (2)Melakukan studi pustaka dengan mempelajari model penilaian kurikulum 2013 dalam Permendikbud 66 tahun 2013, Permendikbud 81A tahun 2013, model penilaian KTSP dalam Permendikbud 20 tahun 2007, model penilaian kurikulum 2013 SMP dan panduan penyusunan kurikulum KTSP BSNP, sebelum peneliti terjun ke

lapangan. (3)menyusun rancangan penelitian dan penyusunan instrumen penelitian dengan membuat proposal, dengan bimbingan dosen dan studi pustaka. Instrumen yang dirancang berupa instrumen pedoman wawancara dan instrumen kuisioner berupa daftar pertanyaan (angket) siswa dikembangkan setelah dilakukan wawancara dengan guru. (4)Melakukan perizinan penelitian dari fakultas selanjutnya diberikan pada Dinas pendidikan Kota Bengkulu untuk membuat surat tembusan ke sekolah yang bersangkutan. (5)subjek penelitian, subjek sekolah SMPN se-Kota Bengkulu, sehingga sekolah yang dipilih adalah SMPN 19. Pemilihan guru biologi kelas IX dan siswa IX, karena kurikulum 2013 pertama kali diterapkan di kelas IX. (6)instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, angket, dan alat bantu pendukung berupa buku catatan, rekaman suara, dan kamera. (7) Eksplorasi terhadap sumber data utama dengan wawancara, penelitian sekolah, dokumentasi dan siswa melalui angket. (8) Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian kemudian dikonfirmasi dalam bentuk laporan tertulis dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMPN 19 DI Kota Bengkulu

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap sudah dilakukan adalah penelitian, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal yang dilengkapi dengan instrumennya. Penilaian pengetahuan yang sudah dilakukan adalah tes tulis, tes lisan yang lengkap dengan instrumennya dan tugas belum ada instrumennya. Penilaian keterampilan yang sudah dilakukan adalah portofolio, tes praktik dan proyek, namun untuk penilaian portofolio dan proyek masih belum dilengkapi dengan instrumennya. Proyek yang diberikan berupa proyek eksperimen pencemaran dengan

Interval	Kriteria Tingkat Kesiapan
81 % - 100 %	Sangat Siap
61 % - 80 %	Siap
41 % - 60 %	Cukup Siap
21 % - 40 %	Kuran Siap
20 %	Tidak Siap

persentase menurut Rahman dan Muhsin (2004). Rumus analisis deskriptif persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh responden

N = jumlah nilai maksimal responden

% = persentase

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase yang ditafsirkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif.

Kesiapan Sarana dan Prasarana Laboratorium Biologi Kesiapan sarana dan prasarana Laboratorium Biologi dalam menunjang kegiatan praktikum yang meliputi penilai desain laboratorium, kelengkapan alat dan bahan praktikum. Hasil rekapitulasi data disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa SMPN 19 Kota Bengkulu mempunyai tingkat kesiapan sarana dan prasarana laboratorium biologi dalam menunjang kegiatan praktikum paling tinggi dengan skor 88%. Menurut Mulyasa (2006), laboratorium biologi merupakan salah satu sumber belajar di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang sesuai standar peraturan yang berlaku sangat dibutuhkan. Laboratorium biologi yang memenuhi standar Permendiknas

No.24 tahun 2007 adalah adalah laboratorium yang mempunyai ruang praktikum/kerja siswa dengan rasio pergerakan siswa seluas adalah 2,4 m²/peserta didik. Sekolah di Kota Bengkulu yang mempunyai ruang laboratorium biologi berdasarkan standar peraturan yang berlaku adalah SMPN 19 Kota Bengkulu.

Interval

Tes praktik dilakukan selama kegiatan parktikum. Penilaian portofolio berupa hasil laporan proyek siswa. Penilaian yang sudah dilakukan oleh guru SMPN 19 sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, namun guru juga harus melengkapi instrumen untuk penilaian tugas, portofolio, dan proyek, supaya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar penilaian. Guru juga sudah memberikan remidi untuk siswa yang belum mencapai KKM. Remidi diberikan setiap setelah ulangan harian bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Remidi diberikan satu minggu setelah ulangan harian dilakukan.

Permendikbud (2013) tentang standar penilaian menyebutkan bahwa teknik penilaian kompetensi keterampilan meliputi: tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 19 Kota Bengkulu adalah KTSP. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu adalah penilaian sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap yang sudah dilakukan oleh guru berupa penilaian karakter yang diinginkan dalam pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP. Penilaian sikap dilakukan dengan penelitian sikap dan aktifitas tiap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan penelitian kinerja siswa selama praktikum dan disertai tes praktik menggunakan alat saat praktikum. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes tulis dan tugas serta disertai remedi untuk siswa yang belum mencapai KKM. Penilaian yang dilakukan oleh guru di SMPN 19 Bengkulu menggunakan penilaian secara langsung tanpa rubrik dengan menggunakan kriteria sangat baik (A), baik (B) dan cukup (C) untuk penilaian sikap dan keterampilan, guru perlu melengkapi dengan rubrik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru juga harus melengkapi soal dengan penskorannya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 19 sudah cukup baik karena sudah ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 19 masih KTSP, namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan evaluasi yang menilai 3 ranah tersebut masih belum sepenuhnya sesuai dengan evaluasi menurut kurikulum 2013. Penilaian proyek guru menilai dari proses awal memilih bahan sampai akhir berupa produk, selain itu juga siswa dimintai untuk membuat laporan. Remedi diberikan satu minggu pada siswa yang belum mencapai KKM setelah ulangan harian dilakukan. Penilaian yang belum dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah penilaian sikap berupa penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Rubrik penilaian portofolio dan proyek belum ada. Guru harus melengkapi instrumen penilaian dan penskoran soal agar dapat memberikan penilaian yang obyektif dan bermakna dan sesuai dengan kriteria standar penilaian kurikulum 2013. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 19 Kota Bengkulu sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, Guru dari masing-masing sekolah perlu lebih memperhatikan pembuatan instrumen penilaian karena dalam evaluasi sesuai kurikulum 2013 semua penilaian disertai instrumen. Setiap penilaian yang dilakukan harus ada instrumennya. SMPN 19 dapat memberikan contoh pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

B. Analisis RPP Kesesuaian KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Soal

Arikunto (2013) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran belajar sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan KD menunjukkan bahwa: indikator dalam RPP guru SMAN 1 Kota Blitar yang belum menjabarkan KD secara keseluruhan, yaitu indikator pada KD 3.9. dan indikator pada KD 3.10. Indikator dalam RPP guru SMAN 2 Kota Blitar hampir semua indikator untuk tiap KD belum menjabarkan KD secara keseluruhan, kecuali indikator pada KD 3.3. Indikator dalam RPP guru SMAN 4 Kota Blitar yang belum menjabarkan secara keseluruhan adalah indikator pada KD 3.1 dan indikator pada KD 4.2. Indikator dalam RPP guru SMAN 1 yang masih umum adalah indikator 3.8.1 dan 3.8.2 materi Animalia, indikator 3.8.1, 3.8.2 dan 4.8.1 materi klasifikasi. Kompetensi dasar dalam RPP guru SMAN 1 juga ada yang salah dan tidak ada dalam KD kurikulum 2013, yaitu KD 3.1 materi ekologi. Indikator dalam RPP guru SMAN 2 yang masih umum ada pada indikator 3.1.2, 3.3.13, 3.3.14, 3.3.15, 3.3.16, 3.4.3, dan 4.2.2. Indikator yang masih belum spesifik dalam RPP guru SMAN 4 adalah indikator 3.3.1, 3.3.2, 3.3.3, 3.3.3, dan indikator 3.4.2.

Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 Kota Bengkulu yang belum menjabarkan indikator secara keseluruhan adalah tujuan pembelajaran untuk indikator 3.8.5 dan 3.8.6 KD 3.8 materi Arthropoda dan Echinodermata. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 Kota Bengkulu hanya satu dari masing-masing KD, kecuali tujuan pembelajaran untuk KD 4.2, 4.3, dan 4.4 digabung menjadi satu dan dari semua tujuan pembelajaran dalam RPP belum menjabarkan KD secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 Kota Bengkulu yang belum ada proses belajar siswa adalah tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi animalia, tujuan pembelajaran pada KD 3.9 materi daur biogeokimia, dan tujuan pembelajaran pada KD 3.10 materi keseimbangan lingkungan. Tujuan Pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 secara keseluruhan belum ada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan dari masing-masing tujuan pembelajaran masih umum dan belum spesifik. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 Kota Bengkulu yang belum ada aspek siswanya, yaitu tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi animalia dan tujuan pembelajaran pada KD 3.10 materi keseimbangan lingkungan.

Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 Kota Blitar yang masih belum spesifik adalah tujuan pembelajaran pada KD 3.8 materi animalia, tujuan pembelajaran 3.8.2.1, 3.8.3.1, materi Kingdom Animalia, tujuan pembelajaran 3.1.1.1 materi ciri dan klasifikasi vertebrata dan tujuan pembelajaran 3.8.1.1.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa masih banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang masih belum menjabarkan KD secara keseluruhan. Guru harus lebih mencermati, mengkaji terlebih dulu silabus dan KD yang akan dijabarkan dalam indikator dan

tujuan pembelajaran. Indikator yang dibuat lebih baik lebih spesifik supaya dapat melihat pencapaian KD yang sudah dan belum terpenuhi, hal ini sesuai dengan Susanto (2008), menyatakan bahwa indikator merupakan penanda apakah KD sudah atau belum tercapai. Kompetensi dasar memiliki beberapa indikator. Perumusan indikator harus lebih spesifik. Dari analisis juga menunjukkan bahwa dalam RPP guru SMAN 4 belum ada tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dalam RPP guru SMPN 19 hanya ada satu tujuan dan belum menjabarkan indikator secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan merupakan tujuan akhir dari pembelajaran dan merupakan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran lebih baik spesifik dan untuk satu indikator dapat lebih dari satu tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi guru dan dalam sistematika RPP kurikulum 2013 juga ada penulisan tujuan pembelajarannya. Perumusan tujuan pembelajaran yang benar dapat memberikan keuntungan. Tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru belum tercantum aspek siswanya. Guru harus memperhatikan kembali aspek siswa (audien) sebagai pebelajar, proses belajar yang akan dilakukan siswa, hal ini agar proses pembelajaran sesuai dengan pencapaian KD yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat RPP untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diorganisasi mencakup seluruh KD atau setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator dan paling sedikit mengandung aspek peserta didik (audience) dan aspek kemampuan (behavior) (Permendikdub, 2013). Selain analisis indikator, tujuan pembelajaran dengan KD, juga dilakukan analisis kesesuaian soal dengan indikator, karena soal salah satu alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dikuasai siswa. Berikut analisis kesesuaian soal dengan indikator. Analisis soal berupa validitas konstruksi. Uno (2011) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal mengukur setiap aspek berpikir seperti dalam tujuan intruksional khusus. Soal yang dianalisis dari SMPN 19 adalah soal ulangan harian (UH) yang berupa soal ganda. Soal yang dianalisis dari semua KD sebanyak 20 soal.

Indikator menunjukkan bahwa banyak ditemukan soal yang sudah sesuai dengan indikator. Soal ganda dari SMPN 19 sudah sesuai dengan indikator sebanyak 20 soal. Soal merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan siswa sudah atau belum mencapai kompetensi yang diinginkan. Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator. Penilaian pencapaian KD untuk peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa selama proses pembelajaran (Permendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil analisis soal yang menunjukkan bahwa banyak ditemukan soal yang telah sesuai dengan indikator. Tetapi Guru juga perlu memperhatikan lagi soal ganda, karena yang

digunakan harus mengacu pada indikator, agar evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan dengan benar dan memberikan informasi yang bermakna. Kepala sekolah atau dinas pendidikan perlu memberikan pelatihan pemantapan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar siswa mudah untuk dijalankan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

B. Kendala yang Dihadapi Guru Biologi Kelas X Selama Evaluasi Pembelajaran

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 19 berupa kendala teknik, yaitu keterbatasan waktu. Berdasarkan ketidadaannya kendala yang dihadapi guru SMPN 19 tersebut, Tetapi guru masih perlu membuat kesepakatan pada saat pertemuan pertama kali dengan siswa. Guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk melakukan penilaian diri atau antar teman tiap pertemuan atau tiap berakhirnya materi. Guru memberikan rubrik penilaian untuk diperbanyak sendiri oleh siswa dan ditanggung jawabkan pada ketua kelas untuk membawa dan memberikan pada siswa yang lain pada saat penilaian, namun dengan kesepakatan penilaian di isi dikelas waktu penilaian diminta guru untuk menilai.

SIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMPN 19 Bengkulu meliputi penilaian sikap dengan teknik penelitian, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal lengkap dengan instrumen penilaiannya. Penilaian pengetahuan yang sudah dilakukan adalah ganda yang sudah dilengkapi dengan penskoran. Penilaian keterampilan yang sudah dilakukan adalah potofolio, proyek ganda. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 19 Bengkulu yang sudah dilakukan adalah penilaian sikap dengan penelitian, penilaian pengetahuan berupa soal pilihan ganda, tugas, dan penilaian keterampilan yang sudah dilakukan di SMPN 19 berupa soal pilihan ganda saat praktikum. Penilaian belum dilengkapi dengan instrumen penilaiannya namun dilakukan dengan memberikan penilaian langsung dengan criteria A,B dan C.

REFERENSI

- Hasanah, U., Prasetyo, T. I., & Lukiati, B. (2017). Analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Biologi Kelas X semester genap 2013/2014 di SMAN Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 39-46.
- Indriastuti, I., Herlina, L., & Widiyaningrum, P. (2013). Kesiapan Laboratorium Biologi Dalam Menunjang Kegiatan Praktikum Sma Negeri Di Kabupaten Brebes. *Journal of Biology Education*, 2(2).

- Afirin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggarwati, Nur Sasi. 2015. *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Istiqomah, Mawar (2016). *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri Surakarta*. *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia : 276 Kinay, İsmail & Birsen Bağçeci. 2016. *The Investigation of the Effects of Authentic Assessment Approach on Prospective Teachers' Problem-Solving Skills*. *International Education Studies*; Vol. 9, No. 8; 2016 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039
- Koentjoro. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Maghfirah, Siti. 2015. *Kendala Guru Pada Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Eksponen dan Logaritma Di Kelas X SMA NEGERI 1 Banda Aceh Tahun Pembelajaran 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan*
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mattew B. Miles, A.Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Walid, A (2018). *Assessment higher order Thinking skill*. Yogyakarta: penerbit samudra biru